

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Secara sederhana kata "kooperatif" berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar

bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Slavin (1985), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal dan Hans (2000) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl (1994) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Akan tetapi, tampaknya apa

yang telah diuraikan diatas belum sepenuhnya disadari oleh guru dan siswa. Karena masih terdapat guru yang menggunakan cara-cara maupun pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi yang dihadapi siswa sehingga kreativitas siswa kurang nampak, seperti mengajar dengan cara ceramah tanpa ada tanya jawab. Masalah lainnya siswa cenderung menghafal, duduk, dengar, mencatat bahan sampai habis. Cara pembelajaran demikian mengakibatkan siswa cepat jenuh, cepat bosan, dan sulit mengembangkan wawasan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Siswa menganggap pelajaran yang diajarkan sulit dimengerti, tidak menarik, dan tidak menyenangkan.

Di samping itu guru belum mempersiapkan materi yang akan diperdebatkan dan guru belum memberi tugas membaca kepada anak-anak tentang materi yang akan diperdebatkan. Guru juga belum melakukan pembagian kelompok pro dan kontra. Serta penyampaian gagasan kepada anggota kelompok tidak dituliskan oleh guru. Gagasan yang tidak terangkap dalam diskusi tidak ditambahkan oleh guru sebagai materi debat tambahan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Suwawa yang kurang perhatian pada pelajaran yang diajarkan khususnya pelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi (MPA).

Berdasarkan observasi lapangan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi kelas X APK A

SMK Negeri 1 Suwawa hasil belajar sangat rendah. Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) kelas X APK A pada semester ganjil (satu) tahun pelajaran 2012-2013. 40 orang siswa hanya 15 siswa yang memperoleh nilai 75 keatas atau hanya sekitar 37,5%. Ini berarti terdapat 25 siswa yang belum mencapai ketuntasan atau yang memperoleh nilai 75 kebawah, sekitar 62,5%.

Sesuai dengan topik dan pokok bahasan materi yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) kelas X APK. A, standar kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran ini adalah bentuk-bentuk surat. Sedangkan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah 1). Bentuk surat resmi, 2). Bentuk lurus, 3). Bentuk bertakuk atau lekuk.

Mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diuraikan diatas, maka upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe debat. Karena dengan model ini guru dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan atau ingin dicapai dalam materi pembelajaran tersebut.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan tipe debat sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran

Produktif Melakukan Prosedur Administrasi (MPA). Alasannya adalah pendekatan model pembelajaran tipe debat masih kurang dipraktikkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Sementara model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan tipe debat merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana yang dapat membiasakan siswa untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok dengan menggunakan kemampuan menganalisis. Dengan menggunakan model pembelajaran ini suatu saat siswa akan menuai buah persahabatan dan perdamaian, karena pembelajaran kooperatif memandang siswa sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah cara belajar mengajar berbasiskan *peace education* (metode belajar mengajar masa depan) yang pasti mendapat perhatian.

Berdasarkan paparan tentang pentingnya model pembelajaran tipe debat dalam peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti merumuskan judul yaitu **"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat Pada Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Di Kelas X APK A SMK Negeri 1 Suwawa"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Materi yang perlu di perdebatkan dalam masalah pembelajaran belum di persiapkan oleh guru, tugas membaca bagi anak-anak terhadap materi yang akan diperdebatkan belum menjadi perhatian guru. Pembagian kelompok menjadi kelompok pro dan kontra tidak dilakukan

oleh guru. Penyampaian gagasan bagi anggota kelompok tidak dituliskan oleh guru sebagai materi debat. Gagasan yang tidak terungkap dalam diskusi tidak ditambahkan oleh guru sebagai materi debat tambahan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu "apakah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi di kelas X APK A SMK Negeri 1 Suwawa.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe Debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi. Adapun langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe Debat yaitu guru membagi dua kelompok pro dan kontra, guru memberi tugas membaca materi yang akan didebatkan, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara dan ditanggapi oleh kelompok kontra, guru menulis ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis, guru menambah gagasan yang belum terungkap, guru mengajak siswa membuat kesimpulan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *Cooperative Learning*

tipe Debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi di kelas X APK A SMK Negeri 1 Suwawa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah :

Manfaat Teoritis :

1. Hasil peneliti ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Produktif Melakukan Prosedur Administrasi.

Manfaat Praktis :

1. Menjadi dasar pemikiran sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan di sekolah dan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.